**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DESA WATMURI KECAMATAN NIRUNMAS KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

**ETHNOBOTANIC STUDY OF MEDICINAL PLANTS IN WATMURI VILLAGE COMMUNITY NIRUNMAS SUBDISTRICT, TANIMBAR ISLANDS DISTRICT**

**Yulius Batlajery1,** Adriana Hiariej1, dan Dece Elisabeth Sahertian1\*

1Universitas Pattimura Ambon, Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka Unpatti Ambon

\*Korespondensi: dece.elisa@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian telah dilakukan terhadap masyarakat Desa Watmuri yang sampai saat ini masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam mengobati berbagai jenis penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis tumbuhan, mengetahui bagian-bagiannya, serta menemukan cara pengelolaan dan pemanfaatannya sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Random Sampling,* berdasarkan informasi dari pengobat, kepala soa, tua-tua adat dan anggota masyarakat pada masing-masing soa.Hasil penelitian menunjukan bahwa Desa Watmuri memiliki 3 pengobat yang dipercaya meramu tumbuhan sebagai obat. Dalam penelitian ini ditemukan 43 jenis tumbuhan yaitu 41 jenis dari 3 classis, 21 ordo, 26 familia dan 2 jenis yang belum teridentifikasi. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri adalah daun, batang, akar, bunga, buah, endosperm, umbi dan rimpang. Cara pengolahan tumbuhan oleh masyarakat Desa Watmuri di setiap soa hampir sama yaitu dengan cara direbus, dibakar, dikunyah, dilumatkan, diparut, ditumbuk, dipanaskan dan dikikis. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri yaitu untuk mengobati berbagai penyakit. Kajian etnobotani di Desa Watmuri merupakan langkah awal untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat desa mengenai tanaman obat sehingga dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.

**Kata kunci: Etnobotani; tumbuhan obat**

**ABSTRACT**

Research has been carried out on the people of Watmuri Village who are still using plants as medicine in treating various types of diseases. The purpose of this study was to obtain data on plant species, find out their parts, and find methods of managing and using them as traditional medicinal plants by the people of Watmuri Village.This research was conducted using a *Random Sampling* method, based on information from the healers, head of Soa, traditional elders and community members in each Soa. The results showed that Watmuri Village had 3 healers who were believed to be concocting plants as medicine. In this study, 43 species were found, namely 41 species from 3 classes, 21 orders, 26 families and 2 types that have not been identified. The parts of plants that are used as traditional medicine by the people of Watmuri Village are leaves, stems, roots, flowers, fruits, endosperm, tubers and rhizomes.The method of processing plants by the people of Watmuri Village in each Soa is almost the same, namely by boiling, burning, chewing, pulverizing, grating, pounding, heating and scraping. The use of traditional medicinal plants by the people of Watmuri Village is to treat various diseases. The ethnobotany study in Watmuri Village is the first step to documenting the traditional knowledge of the village community about medicinal plants so that it can be passed on to the next generation.

***Keywords :****Ethnobotanic, medicinal plants, Watmuri*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara *megabiodiversity* terbesar di dunia yang kaya akan sumberdaya hayati. Indonesia mempunyai spesies tumbuhan sebanyak 17% yang ada di dunia (Putra, Wiryono, & Apriyanto, 2012). Spesies tumbuhan di negara ini meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan obat di dunia, dengan jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang ada di wilayah Asia, dari jumlah tersebut 25% diantaranya atau sekitar 7.000 jenis tumbuhan yang diketahui berkhasiat obat sedangkan tanaman obat di Indonesia terdapat sekitar, 90% atau sekitar 9.000 tumbuhan yang diduga memiliki khasiat obat (Salim & Munadi, 2017). Hal ini tidak terlepas dari penemuan dokumen-dokumen tertulis dari peradaban kuno seperti Cina, India dan Timur Tengah mengenai tradisi pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dengan tanaman obat di Indonesia merupakan salah satu mata rantai yang sangat penting dalam membantu untuk kesejahteraan masyarakat (Walujo, 2009).

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil eksresinya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit.Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia (Falah, Sayektiningsih, & Noorcahyati, 2013).

Etnobotani berasal dari kata"etnologi" yang berarti kajian mengenai budaya, dan "botani" yang berarti kajian mengenai tumbuhan. Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani juga merupakan suatu studi pengetahuan masyarakat lokal tentang tumbuhan. Ilmu etnobotani berkisar padapemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya sebagai bahan pangan, papan, kosmetik, obat dan lain-lain yang pada aplikasinya mampu meningkatkandaya hidup manusia (Arum, Laksana, & Yudiantoro, 2018).

Kajian etnobotani di Desa Watmuri mengenai tumbuhan obat sangat pentinguntuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Watmuri mengenai jenis-jenis tumbuhan, pengolahan pemanfaatan tumbuhan obat karena masyarakatnya dikenal masih memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan di hutan atau di pekarangan rumah guna untuk pengobatan berbagai penyakit baik penyakit dalam maupun penyakit luar. Oleh karena itu, penelitian tumbuhan obat merupakan langkah awal untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat Desa Watmuri, sehingga pengetahuan tradisional tersebut dapat diketahui dan diwariskan kepada generasi selanjutnyabaik di kalangan masyarakat Desa Watmuri maupun di desa-desa lain yang ada di Maluku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis tumbuhan, mengetahui bagian-bagiannya, serta menemukan cara pengelolaan dan pemanfaatannya sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri.

**MATERIAL DAN METODE**

**Material**

Alat yang digunakan di dalam penelitian ini yakni daftar pertanyaan(*kuisioner*), buku identifikasi, etiket gantung, kamera digital 13 MP, kantong plastik sampel 30x40 cm, *cutter,* spidol parmanen, pensil 2B, penggaris, dan alat tulis menulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, alkohol 70%, kertas label dan sampel tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga, buah, dan umbi.

**Metode**

Metode pengumpulan data yang digunakan, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, pembuatan herbarium, identifikasi. Penentuan informan menggunakan metode *random sampling*, dengan informan yang diambil 10% dari jumlah KK pada masing-masing Soa. Metode tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Watmuri untuk mengetahui jenis-jenis tanaman, pengolahan dan pemanfaatan sebagai obat tradisional menggunakan daftar pertanyaan (*kuisioner*); (2) Observasi tumbuhan obat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan, kemudian mencatat dan mengambil data dari setiap tumbuhan kemudian dicatat nama lokalnya, ciri-cirinya, bagian yang digunakan, cara penggunaan, kegunaan dan tempat tumbuhnya; (3) Dokumentasi tumbuhan dengan mengambil gambar atau foto dari subjek yang diamati. (4) Selanjutnya, apabila tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiahnya, dikoleksi, dibuat herbarium; dan (5) kemudian di bawah ke Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA UNPATTI untuk dilakukan identifikasi.

Data tumbuhan obat yang diperoleh melalui hasil wawancara secara semi terstruktur menggunakan kuisioner dengan masyarakat Desa Watmuri kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dikelompokkan dalam bentuk tabel meliputi jenis tumbuhan, nama local tumbuhan, nama ilmiah, bagian yang digunakan, cara pengolahan, bentuk ramuan, takaran, cara penggunaan dan jenis**-**jenis penyakit yang dapat diobati.

**HASIL**

**Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Desa Watmuri yang merupakan salah satu Desa dari 5 (lima) Desa yang ada di Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar, selain Desa Arma, Desa Manglusi, Desa Tutukembong, dan Desa Waturu. Secara umum Desa Watmuri memiliki 5 (lima) Soa yaitu Soa Sorluri, Soa Dabu-dabu, Soa Ayoan, Soa Sayembun dan Soa Fayembun. Di Soa Fayembun tidak dilakukan penelitian karena di soa ini tumbuhan tidak dapat diambil untuk pengobatan. Soa merupakan batas-batas petuahan (tanah adat).

Desa Watmuri memiliki fasilitas kesehatan seperti puskesmas tetapi hanya untuk proses persalinan dan tidak untuk pengobatan yang lain sedangkan jarak antara rumah sakit daerah dengan Desa Watmuri sekitar 99 km dengan perjalanan menggunakan angkutan roda 4 selama 4-5 jam dari Desa Watmuri ke kota. Oleh Karena itu, masyarakat menggunakan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit.

**Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang digunakan oleh Masyarakat Desa Watmuri**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Watmuri yaitu 43 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 3 Classis, 20 ordo, dan 24 familia. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang digunakan Masyarakat Desa Watmuri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Ilmiah |
| 1 | Sirih | Sirih | *Piper batle* |
| 2 | Pinang | Pinang | *Areca cathecu* |
| 3 | Tabaku | Tembakau | *Nicotiana tabacum* |
| 4 | Papari | Pare | *Momordica charantia* |
| 5 | Pepaya | Pepaya | *Carica Papaya* |
| 6 | Pisang | Pisang | *Musa paradisiaca* |
| 7 | Kanunur | Ciplukan | *Physalis angulate* |
| 8 | Kelapa | Kelapa | *Cocos nucifera* |
| 9 | Lontar | Lontar | *Borassus flabellifer* |
| 10 | Kasbi | Singkong | *Manihot esculenta* |
| 11 | Kembili | Gembili | *Dioscorea esculenta* |
| 12 | Petatas | Ubi jalar | *Ipomoea batatas* |
| 13 | Jarak | Jarak pagar | *Jatropha curcas* |
| 14 | Pinahong | binahong | *Anredera cordifolia* |
| 15 | Daun sorga | Daun afrika | *Vernonia amygdalina* |
| 16 | Papinyo | Mentimun | *Cucumis sativus* |
| 17 | Katok | Katuk | *Sauropus androgynus* |
| 18 | Kelor | Kelor | *Moringa oleifera* |
| 19 | Walyeu | Randu | *Ceiba pentandra* |
| 20 | Bunga keladi | Daun hosta | *Hosta* sp*.* |
| 21 | Lengkuas | Lengkuas | *Alpinia galanga* |
| 22 | Bawang putih | Bawang putih | *Allium sativum* |
| 23 | Lemong nipis | Jeruk nipis | *Citrus aurantifolia* |
| 24 | Ninu | Mengkudu | *Morinda citrifolia* |
| 25 | Lidah buaya | Lidah buaya | *Aloe vera* |
| 26 | Kumis kucing | Kumis kucing | *Orthosiphon stamineus* |
| 27 | Sukun | Sukun | *Artocarpus altilis* |
| 28 | Bawang hutan | Bawang hutan | *Drimia* sp*.* |
| 29 | Daun sambung tulang | Patah tulang | *Euphorbia tirucalli* |
| 30 | Rumput cinta bunga | Suruhan | *Peperomia pellucida* |
| 31 | Daun sambung nyawa | Sambung nyawa | *Gynura procumbens* |
| 32 | Daun mata merah | - | *Euphorbia* sp*.* |
| 33 | Daun Pacar | Pacar kuku | *Lawsonia inermis* |
| 34 | Biyana | Miana | *Plectranthus scutellarioides* |
| 35 | Cili | Cabai rawit | *Capsicum frustescens* |
| 36 | Rumput yang hidup di lutur | Paku suplir | *Adiantum philippense* |
| 37 | Daun sambung tulang | Daun kepala tupai | *Drynaria quercifolia* |
| 38 | Daun mangko | Mangkokan | *Polyscias scutellaria* |
| 39 | Katlumbir | Jarum tujuh bilah | *Pereskia sacharosa* |
| 40 | Nifdesir | Calincing tanah | *Oxalis barrelieri* |
| 41 | Ngangluin | Mara | *Macaranga tanarius* |
| 42 | Katemuangis | - | *-* |
| 43 | Teikdoin | - | - |

Terdapat 43 jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat Desa Watmuri, 2 jenis tumbuhan diantaranya termasuk pada Divisio Pteridophyta yaitu pada Classis Filicinae, 27 jenis tumbuhan termasuk Divisio Spermatophyta, Subdivisio Angiospermae, Classis Dicotyledoneae. Sedangkan tumbuhan yang termasuk dalam Classis Monocotyledoneae sebanyak 11 Jenis. Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis tumbuhan yang belum teridentifikasi, namun masyarakat Watmuri menyebut tumbuhan-tumbuhan tersebut dengan nama lokal yaitu Katemuangis dan Teikdoin.

**Pengolahan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Desa Watmuri**

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai bagian tumbuhan yang digunakan untuk dimanfaatkan dalam menyembuhkan penyakit, cara meramu atau mengolah tumbuhan tersebut, cara pemakaian, waktu pemakaian dan lama pengobatan. Pengetahuan Masyarakat Watmuri mengenai pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional ini diperoleh dari pengetahuan leluhur, mimpi, orang tua dan keluarga, pengalaman dan teman. Sehingga kajian tersebut berbeda pada setiap Soa oleh Masyarakat Desa Watmuri. Pengolahan dan Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional masyarakat Desa Watmuri masing-masing soa disajikan pada beberapa tabel berikut :

**Tabel 2. Pengolahan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Soa Sorluri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Tumbuhan** | **Cara pengolahan** | **Pemakaian** | **Pemanfaatan** |
| 1 | Sirih, Pinang, Tembakau | 1 helai daun sirih dan 1 buah pinang dikunyah dan tambahkan sedikit kapur dan sedikit helai daun tembakau kering, tambahkan juga gula dan minyak tanah | pijat/urut | Menghilangkan ambeien, menurunkan demam, stroke, Menghilangkan pegal linu, menurunkan bengkak, mengobati luka baru |
| 2 | Mara | 3-5 akar atau 7 helai daun Mara direbus dengan 3 gayung air | Air Mandi | Mengeluarkan darah putih untuk ibu-ibu selesai melahirkan |
| 3 | Pare | 7-20 helai daun pare diremas, ambil airnya di dalam gelas dan ditambahkan setengah gelas air hangat | Diminum | Menurunkan demam |
| 4 | Pepaya | 1-3 helai daun pepaya ditumbuk, diremas airnya di dalam gelas dan tambahkan setengah gelas air hangat | Diminum | Menurunkan demam |
| 5 | Pisang | 1 helai daun pisang dipanaskan di atas bara api dengan minyak kelapa | Ditempel | Menurunkan demam |
| 6 | Ciplukan | 1-10 helai daun ciplukan direbus dengan 1 gayung air hingga tersisa 1 gelas ramuan | Diminum | Menambah darah dan menghilangkan pegal linu |
| 7 | Kelapa | Endosperm kelapa tua dibakar di bara api sampai setengah hangus | Dimakan | Meredakan batuk |
| 8 | Lontar | Bagian batang lontar dikikis | Ditempel | Mengobati luka baru |
| 9 | Calincing tanah | 2 helai daun Calincing tanah dikunyah | Ditempel | Menurunkan bengkak |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 10 | Singkong | 1 umbi Singkong diparut | Ditempel | Menurunkan bengkak |
| 11 | Gembili | 1 umbi Gembili diparut | Ditempel | Menurunkan bengkak |
| 12 | Ubi Jalar | 1 umbi Ubi Jalar diparut | Ditempel | Menurunkan bengkak |
| 13 | Jarak | 1 atau 2 helai daun jarak dan 1- 15 butir beras ditumbuk sampai halus | Ditempel | Mengobati bisul |
| 14 | Binahong | 7-15 helai daun binahong direbus dengan air 2 gayung sampai tersisa 3 gelas ramuan | Diminum | Mengobati kanker dan batu ginjal |
| 15 | Daun Afrika | Daun Afrika yang ganjil (9, 11, 13 dan seterusnya) direbus dengan air sampai tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Menurunkan darah tinggi (Hipertensi) |
| 16 | Mentimun | 1 buah mentimun dikupas dan dibersihkan | Dimakan | Menurunkan darah tinggi (Hipertensi) |

Berdasarkan tabel 4 diatas, terdapat 18 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Soa Sorluri untuk mengobati berbagai penyakit. Cara pengolahan tumbuhan bermacam-macam yaitu dikunyah, direbus, diremas airnya, ditumbuk, dipanaskan diatas bara api (dirau: ambon), dibakar, dikikis, diparut, dan ditumbuk. Tumbuhan yang digunakan pun ada yang dipakai 3 bagian tumbuhan dikombinasikan namun ada pula yang 1 bagian tumbuhan saja yang dimanfaatkan.Selain itu, oleh masyarakat Soa Souluri pengambilan daun untuk diolah disarankan menggunakan daun berjumlah ganjil.

**Tabel 3. Pengolahan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Soa Ayoan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Tumbuhan** | **Cara pengolahan** | **Pemakaian** | **Pemanfaatan** |
| 1 | Katuk | daun katuk secukupnya direbus sampai mendidih dan tambahkan garam | Dimakan | memperlancar ASI |
|  |  | 2-5 akar katuk direbus dengan air 1 gayung tersisa 2 gelas | Diminum | Menurunkan demam, mengobati kusta, melegakan tenggorokan |
| 2 | Kelor | Daun kelor yang ganjil (3, 5, 7, 9 dan seterusnya) diremas ambil airnya hanya 1 sdm kemudian tambahkan 1 sdm madu dan 1 sdm air kelapa muda | Diminum | Mengobati sakit kuning |
| 2-3 genggam daun kelor dan kapur sirih ditumbuk | Ditempelkan | Mengobati rematik, dan pegal linu |
| 1 Batang kelor muda ditumbuk sampai halus tambahkan sedikit air | Diteteskan | Mengobati sakit mata |
| 3 | Sirih | 1-3 helai daun sirih direbus sampai mendidih | Diteteskan | Mengobati sakit mata |
| 4 | Kelapa | 1 buah kelapa muda dilubangi kemudian ambil airnya | Diminum | Keracunan |
| 1 butir telur di masukkan dalam 1 buah kelapa muda yang telah dilubangi | Diminum | Meredakan panas dalam |
| 1 Endosperm kelapa tua diparut isinya | Ditempel | Mengobati perih karena tertusuk duri |
| 1 Endosperm kelapa tua dikunyah | Ditempel | Mengobati tulang keseleo |
| Bagian tengah batang pohon ditumbuk dan tambahkan sedikit minyak kelapa | Ditempel | Mengobati penyakit kanker payudara |
| 5 | Katemuangis | 1-7 helai daun katemuangis direbus dengan air 2 gayung tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Menurunkan demam |
| 6 | Randu | 1 helai daun randu ditumbuk sampai halus | Ditempel | Mengobatibisul |
| 7 | Daun Hosta | 1 pucuk daun hosta dioleskan minyak kelapa kemudian dipanaskan di bara api | Ditempel | Mengobati bisul |
| 8 | Lengkuas | 1 rimpang lengkuas ditambah sedikit kapur sirih kemudian ditumbuk sampai halus | Dioles | Menghilangkan panu |
| 9 | Bawang Putih | 1 siung bawang putih, 1 rimpang lengkuas,3 buah mengkudu, sedikit beras kencur, dan sedikit bubuk ketumbar semuanya ditumbuk kemudian saring airnya | Diminum | Mengobati penyakit pada limfa, meningkatkan nafsu makan |
| 10 | Jeruk nipis | 1 jeruk nipis diperas airnya dimasukkan ke dalam 1 buah kelapa muda yang telah dilubangi | Diminum | Mengobati demam berdarah |
| 11 | Mengkudu | 1 helai daun mengkudu diolesi dengan minyak kelapa kemudian dipanaskan | Ditempel | Mengobati luka bakar |
| 12 | Lidah buaya | 1 helai daun lidah buaya dikupas, ambil bagian dalamnya | Dioleskan | Mengobati luka bakar |
| 13 | Kumis kucing | 1-13 helai daun kumis kucing direbus dengan air 1 gayung hingga tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati infeksi ginjal dan kencing batu |
| 14 | Ciplukan | 1 tumbuhan kanunur (akar, batang, daun, dan buah) direbus dengan air 2 gayung hingga tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati asma dan  pegal linu |
| 15 | Ubi Jalar | 1 helai daun ubi jalar ditambah 1 sdm gula dan 1 sdm nasi kemudian tumbuk | Ditempel | Mengobati mata ikan |
| 16 | Sukun | 3 helai daun sukun tua direbusdengan 2 gayung air hingga tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati asma |
| 17 | Bawang hutan | 1-5 helai daun bawang hutan dioleskan minyak kelapa kemudian dipanaskan di bara api. | Ditempel dan tutup dengan kain | Mengobati patah tulang |
| 18 | Daun Patah tulang | 1-5 helai daun patah tulang ditumbuk sampai halus dan dibungkus dengan kain | Ditempel | Mengobati patah tulang |
| 19 | Daun Suruhan | 1-6 tumbuhan Suruhan (akar, batang dan daun) diremas sampai airnya keluar kemudian tambahkan sedikit air hangat sampai setengah gelas | Diminum | Menurunkan panas tinggi |
| 20 | Pisang | 1 helai daun pisang muda dibagi menjadi 2 bagian | Ditempel | Menurunkan panas tinggi (khusus anak-anak) |
| 21 | Daun sambung nyawa | 1-6 helai Daun sambung nyawa direbus dengan 1 gayung air hingga tersisa 1 gelas ramuan | Diminum | Mengobati kanker dan stroke |

Dari tabel diatas terlihat bahwa di soa Ayoan penggunaan tumbuhan obat tradisional lebih banyak dibandingkan dengan soa-soa lainnya yaitu terdapat 21 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit.Sebagian besar pengolahan tumbuhan obat tradisional di Soa Ayoan menggunakan bagian daun (helaian daun).

**Tabel 4. Pengolahan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Soa Dabu-Dabu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Tumbuhan** | **Cara pengolahan** | **Pemakaian** | **Pemanfaatan** |
| 1 | Daun Afrika | Daun Afrika yang ganjil (7, 9, 11 dan seterusnya). Daun Afrika muda direbus dengan 2 gayung air hingga tersisaa 2 gelas ramuan. Atau daun muda mentah langsung dimakan | Diminum dan dimakan | Menghilangkan Batu ginjal, mengobati Batuk |
| 2 | Pare | 1-20 helai daun papari diremas dan tambahkan sedikit air hangat sampai setengah gelas | Diminum | Mengobati batuk |
| 3 | Daun Kumis kucing | 1-10 helaidaun kumis kucing direbus dengan 2 gayung air hingga tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati semua penyakit |
| 4 | Daun Pacar | 1-10 helai daun pacar direbus dengan 1 gayung air hingga tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati semua penyakit |
| 5 | Katemuangis | 1-3 helai daun muda katemuangis ditumbuk sampai halus | Ditempelkan | Menurunkan bengkak pada kemaluan |
| Daun ketemuangis diambil secara acak direbus sampai mendidih tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati pegal linu |
| 1-5 helai daun katemuangis direbus dengan 1 gayung air hingga tersisa 1 gelas ramuan | Diminum | Menurunkan demam |
| 6 | Daun mata merah | 1 helai daun mata merah diteteskan getahnya. | Diteteskan | Mengobati sakit mata |
| 7 | Kelapa | 1 batang pohon kelapa dikikis kulitnya dengan pisau | Ditempelkan | Mengobati luka baru |
| 8 | Binahong | 1-2 helai daun binahong dicuci bersih dan langsung dimakan | Dimakan | Mengobati kanker |

Berdasarkan tabel di atas, pada soa Dabu-dabu penggunaan tumbuhan obat tradisional cukup sedikit yaitu 8 jenis tumbuhan saja. Sama halnya dengan soa sebelumnya, bagian daun adalah bagian tumbuhan yang digunakan dan diolah untuk menyembuhkan penyakit di soa Dabu-dabu.

**Tabel 5. Pengolahan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Soa Saembun**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Tumbuhan** | **Cara pengolahan** | **Pemakaian** | **Pemanfaatan** |
| 1 | Miana | 1 helai daun miana, dipanaskan dan dioleskan dengan minyak kelapa | Ditempel | Mengobati kanker payudara dan bisul |
| 2 | Calincing tanah | 1 akar tanaman calincing tanah,di kupas kulitnya ambil bagian korteksnya | Ditempel | Mengobati sakit gigi |
| 3 | Cabai Rawit | 1 helaidaun cabai rawit dipanaskan di api dan ditumbuk sampai hancur | Ditempel | Mengobati sakit gigi |
| 1 helai daun cabai rawit dipanaskan di bara api kemudian dioles dengan minyak kelapa. | Ditempel | Mengobati bisul, menurunkan bengkak |
| 4 | Lontar | 1 batang lontar dikikis sampai halus | Ditempel | Mengobati luka bakar |
| 5 | Daun jarum tujuh bilah | 1- 3 helai daunjarum tujuh bilah dilumatkan sampai hancur | Ditempel | Mengobati luka bakar |
| 6 | Pepaya | 1-5 helai daun pepaya direbus dengan 1 gayung air hingga tersisa 1 gelas ramuan | Diminum | Menurunkan Demam |
| 7 | Patah tulang | 1-5 batang patah tulang, kupas kulit dan parut bagian korteksnya kemudian dicampur dengan sopi (Arak Maluku) | Ditempel | Mengobati patah tulang |
| 8 | Teikdoin | 1- 3 helai daun teikdoin ditempelkan pada bagian yang siap dijilat darah mati (untuk bayi) | Dijilat | Menghilangkan darah mati |
| 9 | Mangkokan | 1-7 helaian daun mangko, direbus dengan air sampai mendidih. | Diminum | Mengobati radang payudara dan menurunkan darah tinggi (hipertensi) |
| 10 | Suplir | Daun suplir diambil sebanyak 1 mangkuk dan direbus dengan air hingga tersisa 2 gelas ramuan | Diminum | Mengobati sakit kuning |
| 11 | Katemuangis | 1-3 helai daun katemuangis ditumbuk | Ditempel | Menurunkan bengkak pada kemaluan |

Berdasarkan tabel diatas, pada soa saembun penggunaan 11 jenis tumbuhan yang dimafaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional.Pemakaian luar ramuan banyak diaplikasikan oleh masyarakat soa saembun, yaitu bagian daun atau bagian batang yang diramu dan di tempelkan pada bagian tubuh yang sakit. Selain itu, yang lebih menarik perhatian yaitu pemakaian bagian tumbuhan untuk menghilangkan darah mati bagi bayi dengan cara dijilat darah mati di seluruh bagian tubuh dan masyarakat soa aembun percaya apabila dilakukan maka bayi tersebut tidak gampang sakit. Syarat dalam proses menjilat darah mati harus dilakukan saat air pasang tertinggi, karena masyarakat percaya air pasang tertinggi menandakan darah akan mengalir dengan baik.

**PEMBAHASAN**

Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar mempunyai tradisi pengobatan tradisional turun temurun yang masih dipertahankan sampai sekarang. Pengetahuan pengobatan tradisional tersebut oleh masyarakat desa watmuri dilestarikan di setiap soa. Pengetahuan ini berasal dari leluhur, orang tua, keluarga dekat, pengalaman orang per orang, dari teman sampai melalui mimpi.

Menurut (Manuputty, 1990), pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional diwarisi secara turun temurun dari orang tua atau leluhur, berguru pada ahli pengobatan atau dukun pengobatan, secara penglihatan ghaib, melalui mimpi-mimpi, melalui buku-buku, praktek secara langsung dengan ahli pengobat, belajar dan mendapatkan melalui penderitaan (sakit) diri sendiri. Berbagai macam bentuk dan cara diperlihatkan oleh para ahli pengobatan tradisional di dalam pengobatan berbagai macam penyakit dalam praktek pengobatan sehari-hari. Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Watmuri dilestarikan untuk mengatasi permasalahan kesehatan. Alasan penting lainnya yaitu masyarakat Watmuri harus menempuh perjalanan jauh ke Rumah Sakit dan pengobatan dari dokter yang mahal sehingga masyarakat menjadikan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri berjumlah 43 jenis tumbuhan yaitu mulai dari tingkat herba hingga pohon yang dijumpai di pekarangan rumah, hutan dan kebun. Tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Watmuri pada Soa Sorluri, Soa Ayoan, Soa Dabu-dabu dan Soa Saembun secara berturut-turut yaitu berjumlah 18 jenis, 21 jenis, 8 jenis dan 11 jenis. Sebagian besar jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat tiap soa pada Desa Watmuri sangatlah berbeda dan hanya terdapat beberapa jenis tumbuhan yang sama namun pengolahan dan pemanfaatannya berbeda. Dari 43 jenis tumbuhan yang di data terdapat 2 jenis tumbuhan yang belum teridentifikasi yaitu Katemuangis dan Teikdoin. Sedangkan 41 jenis tumbuhan telah teridentifikasi tergolong dalam 3 Classis, 21 Ordo, dan 26 Familia.

Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri berupa keseluruhan tumbuhan, kombinasi bagian-bagian tumbuhan, hanya daun, batang, akar, bunga, buah, endosperm, umbi dan rimpang yang dimanfaatkan secara terpisah. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Watmuri yaitu bagian daun dibandingkan dengan bagian-bagian tumbuhan lainnya. Menurut (Anggraeni, 2013), daun merupakan bagian tumbuhan yang hampir selalu melimpah di alam karena keberadaannya tidak dipengaruhi musim. Berbeda dengan buah dan bunga yang ketersediaannya di alam hanya ada pada waktu atau musim tertentu. Oleh karena itu, penggunaan daun untuk meramu obat berkaitan dengan ketersediaannya di alam.

Cara pengolahan tumbuhan oleh masyarakat Desa Watmuri di setiap Soa hampir sama yaitu dengan cara direbus, dibakar, dikunyah, dilumatkan, diparut, ditumbuk, dipanaskan, dan dikikis. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Watmuri dengan cara direbus selain cara-cara lainnya. Menurut (Adyana, 2012), pengolahan yang paling banyak digunakan pada dasarnya dipakai secara langsung tanpa pengolahan misalnya disadap dan dimakan atau diminum, dan ada yang melalui pengolahan diantaranya direbus, diparut, diremas, ditumbuk, dibakar, disangrai, dan diseduh. Tujuan utama pengolahan dengan berbagai cara ini yaitu untuk mengeluarkan senyawa yang bermanfaat pada tumbuhan tersebut.

Pemakaian ramuan tumbuhan oleh masyarakat Desa Watmuri yaitu dengan cara dimakan, diminum, ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit, diteteskan pada mata, dioles dan dijilat. Untuk tumbuhan yang dimakan dan diminum biasanya digunakan untuk mengatasi penyakit dalam. Sedangkan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat luar, ramuannya hanya dioles atau ditempel, dijadikan obat pijat dan air mandi.

Berdasarkan jenis tumbuhan dan pemanfaatannya, masyarakat Desa Watmuri menggunakan tumbuhan yang berbeda maupun tumbuhan yang sama untuk mengobati satu jenis penyakit. Namun, adapula menggunakan bagian tumbuhan yang sama tetapi untuk mengobati penyakit yang berbeda-beda misalnya tumbuhan kelapa. Menurut (Diba, Jumari, & Endah, 2018), bagian-bagian tumbuhan kelapa memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar yang memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai bahan ramuan obat. Tumbuhan kelapa dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti batuk, batu ginjal, luka, keracunan, pegal linu, rasa gatal, menurunkan darah tinggi.

Masyarakat Desa Watmuri menggunakan satu jenis tumbuhan namun bagian tumbuhan yang berbeda untuk menyembuhkan satu jenis penyakit tetapi cara pengolahan yang berbeda. Menurut (Pical, 2013), pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan ada yang hanya menggunakan satu bagian dari satu jenis tumbuhan saja, ada juga yang memanfaatkan lebih dari satu bagian yang berasal dari satu atau beberapa jenis tumbuhan yang dikombinasikan untuk mengobati suatu penyakit. Jenis tumbuhan yang dalam pemanfaatannya digunakan lebih dari satu bagian dapat terlihat bahwa dalam pengobatan juga lebih dari satu penyakit, artinya dari satu jenis tumbuhan dapat mengobati beberapa jenis penyakit dengan bagian tumbuhan yang sama atau bagian yang berbeda pula.

Persyaratan khusus yang dipercaya oleh masyarakat Desa Watmuri dalam mengambil dan meramu tanaman sebagai obat pun menjadi suatu syarat sehingga tumbuhan itu menjadi manjur jika diaplikasikan ke bagian tubuh yang sakit. Syarat khusus itu misalnya pengambilan daun yang harus berjumlah ganjil (3, 5, 7, 9 daun dan seterusnya) karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Watmuri secara turun termurun dari nenek moyang. Pengambilan bahan memiliki ukuran atau ketentuan tertentu misalnya jumlah helai daun harus ganjil, daun yang mengarah ke atas, ukuran bahan yang diseduh atau direbus 1 ikat dan warna kulit batang (terang atau gelap), dan pengambilan bahan sebaiknya di pagi hari sehingga masih segar (Nurrani, Supratman, & Hendra, 2016). Sedangkan syarat utama menjilat darah mati yang manjur yaitu pada waktu air laut pasang karena kepercayaan masyarakat Soa Saembun jika air laut surut darah ditubuh kita tidak mengalir dengan baik.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Jenis –jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Watmuri yaitu tumbuhan Sirih, Pinang, Tembakau, Pare, Pepaya, Pisang, Ciplukan, Kelapa, Lontar, Singkong, Gembili, Ubi Jalar, Jarak, Binahong, Daun Afrika, Mentimun, Katuk, Kelor, Randu, Daun Hosta, Lengkuas, Bawang Putih, Jeruk Nipis, Mengkudu, Lidah Buaya, Kumis Kucing, Sukun, Bawang Hutan, Patah Tulang, Daun Suruhan, Daun Sambung Nyawa, Daun Mata Merah, Daun Pacar, Miana, Cabe Rawit, Suplir, Daun Mangkokan, Daun Kepala Tupai, Daun Jarum Tujuh Bilah, Calincing Hitam, Daun Mara, Katemuangis dan Teikdoin.
2. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Watmuri adalah daun, batang, akar, bunga, buah, endosperm, umbi dan rimpang
3. Cara pengolahan tumbuhan oleh masyarakat Desa Watmuri di setiap Soa hampir sama yaitu dengan cara direbus, dibakar, dikunyah, dilumatkan, diparut, ditumbuk, dipanaskan, dan dikikis.
4. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Watmuri setiap soa yaitu untuk mengobati berbagai penyakit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adyana, M. (2012). Cara Pengolahan Obat Tradisional Baik dan Benar. *http://www.herbaltarupramana.com/artikel-18 tanggal 8 Agustus 2020. Pukul 10.00 Wit.*

Anggraeni, R. (2013). *Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utama [skripsi].* Depok: Jurusan Sains FMIPA UI.

Arum, S., Laksana, M., & Yudiantoro, D. (2018). Etnobotani tanaman antipiretik masyarakat dusun Mesu Boto Jatiroto Wonogiri Jawa Tengah. *Hournal of Pharmaceutical science and Medical Research* , 1(1): 1-11.

Diba, S., Jumari, & Endah, D. (2018). Kelapa sebagai komponen bahan ramuan obat di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Pura Pakualaman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* , 2(1): 1-6.

Falah, F., Sayektiningsih, T., & Noorcahyati. (2013). Keragaman jenis dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar hutan lindung gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 10(1):1-18.

Manuputty, A. H. (1990). *Pengobatan tradisional daerah Maluku.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Kebudayaan.

Nurrani, L., Supratman, T., & Hendra, S. (2016). Kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar Tanamn Nasional Aketajawe Lolobata Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 12(3):163-175.

Pical, J. M. (2013). *Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Isenebuai Distrik Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama. [Skripsi].* Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua.

Putra, R. A., Wiryono, & Apriyanto, E. (2012). Studi etnobotani suku Serawai di Kelurahan Suka Ramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengelola Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(3) : 207-224.

Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info komoditi tanaman obat.* Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Walujo, E. (2009). Etnobotani : memfasilitasi penghayatan, pemutakhiran pengetahuan dan kearifan lokal dnegan menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan. *Seminar Etnobotani IV.* Cibinong: Cibinong Science Center-LIPI.